



Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Ngepeh

Liestin Sesarpebriana, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ liestins26@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan menyimak (2) pelaksanaan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran tematik; dan (3) hasil pembelajaran setelah penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran tematik. Data dikumpulkan dengan observasi dan tes, selanjutnya dianalisis berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Media pembelajaran yang digunakan adalah media boneka tangan. Guru kelas sangat berperan dalam peningkatan keterampilan menyimak pada penggunaan media boneka tangan.

Kata kunci: media boneka tangan; keterampilan menyimak; pembelajaran tematik



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa secara sadar, teratur, dan terencana. Dirancang secara sistematis yang dapat membantu dalam pengembangan potensi pesert didik secara maksimal. Pengertian diatas diketahui lebih lengkap dan memadai dari pada pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dibidang pendidikan (Mursidi, 2016). Permen Diknas No. 58 tahun 2009, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan, Sekolah Dasar (SD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sistem pendidikan nasional dikenal tiga jenis jalur pendidikan yaitu formal, non-formal, dan informal (Permendikbud, 2014). Untuk mencapai tujuan pendidikan maka di perlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.

Media sebagai hal yang penting dalam prosesi pembelajaran sebab media dapat membangkitkan minat, motivasi dan memberikan rangsangan pada anak. Media yang digunakan haruslah menarik anak, bahkan media yang digunakan dapat memberikan pengaruh pada psikologi anak. Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan pada prinsipnya media belajar berguna guna memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit guna menyederhanakan sesuatu yang kompleks (Depdiknas, 2008).

Media yang dapat digunakan dalam teknik bercerita ini agar dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menciptakan suasana yang baru dan dapat menarik perhatian anak dengan adanya boneka-boneka sebagai media pembelajaran. media yang digunakan media boneka tangan. Boneka tangan ialah satu media yang digunakan sebagai media guna alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk tokoh cerita baik binatang maupun manusia. Bercerita dengan memanfaatkan boneka sebagai alat peraga masih menjadi pilihan guru pada saat ini. pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak dengan melalui boneka, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbahasa. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif guna membantu anak belajar berbahasa (Kristanto, 2012). Salah satu penggunaan media Boneka tangan dapat di gunakan pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memperhatikan seluruh aspek kepribadian anak pada usia dini (Mulyasa, 2014). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 yang masih membutuhkan stimulasi pada setiap perkembangannya, diantaranya perkembangan kognisi, bahasa, moral, fisik motorik, serta sosial emosional, perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal bila diberikan rangsangan yang sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak (Santrock J W., 2013).

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan menyimak dan menyimak apa yang dibicarakan oleh seseorang. Hal itu dapat terwujud melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan berpikir siswa dan melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik, untuk itu diperlukan adanya perencanaan, baik materi, metode, media maupun

pengembangannya. Kegiatan menyimak banyak dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain (Fadhurrahma, 2019). Menyimak merupakan salah satu faktor penting yang dipergunakan waktu proses belajar mengajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak. Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik (Rosdia, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya di SDN Ngepeh menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar pembelajaran dapat berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dimulai dari cara guru saat mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah yang sudah sangat biasa dilakukan, tidak adanya media pembelajaran menarik yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan guru yang kurang mampu untuk menguasai kelas sehingga membuat anak tidak berkonsentrasi pada dirinya saat pembelajaran.

Media yang digunakan saat pokok bahasan menyimak pada waktu itu guru hanya membacakan cerita dan siswa disuruh mendengarkan, sehingga menyebabkan beberapa anak yang bercanda. sehingga siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, khususnya keterampilan menyimak. Pada kenyataannya, keterampilan menyimak khususnya menyimak dongeng siswa kelas II SDN Ngepeh masih rendah. Berdasarkan pengamatan kesulitan dalam pembelajaran menyimak dongeng yang ditemukan dalam objek penelitian adalah:

- 1) Siswa kurang memahami keterampilan menyimak dongeng.
- 2) Manfaat yang didapat dari menyimak dongeng dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias atau ramai sendiri.
- 3) Pendekatan yang digunakan guru belum tepat. 3
- 4) Teknik pembelajaran menyimak dongeng kurang bervariasi.

Hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SDN Ngepeh rendah. Cara yang digunakan untuk keterampilan menyimak dongeng adalah diperlukannya pendekatan dan teknik yang sesuai. Hal itu diharapkan keterampilan menyimak akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil pada pembelajaran menyimak dongeng maka siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran di kelas. 3 Pada dasarnya kenyataan kelas II SDN Ngepeh Tahun Ajaran 2022/2023 cukup susah untuk dikendalikan. Dilihat dari keadaan madrasah di mana ketiadaan media pembelajaran untuk Bahasa Indonesia memang menjadi kendala utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dari kondisi itulah peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang menggunakan sebuah media pembelajaran yang baru, aman, dan dapat menarik perhatian siswa, memfokuskan siswa saat pembelajaran pada guru dan membangkitkan kreativitas dan kemauan siswa untuk mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia secara maksimal baik dalam menyimak, menulis, dan berbicara.

Dalam pokok bahasan menyimak Kelas II semester 2 tentang menyimak yaitu menceritakan kembali isi dongeng yang dilisankan jadi peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran konkret yang disajikan sehingga anak akan lebih

tertarik dan mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Media yang akan peneliti gunakan tentunya media yang sesuai dengan perkembangan psikis anak kelas rendah, yang baru, lucu, aman tetapi tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas II. Baru dalam arti karena baru pertama digunakan di madrasah tersebut, lucu yaitu untuk tahap perkembangan anak di kelas rendah dapat membangkitkan rasa penasaran karena media yang dilihat selama ini adalah merupakan sebuah mainan untuk anak.

Boneka tangan yang peneliti gunakan dalam pembelajaran tentunya akan disesuaikan dengan dongeng yang akan dilisankan, untuk kisah tentang fabel maka boneka yang penulis gunakan yaitu boneka dengan bentukbentuk hewan, seperti kancil, katak, kelinci, bebek, burung, harimau dan lainnya, sehingga melukiskan tokoh dalam dongeng tersebut. Peneliti menyesuaikan tingkah laku tokoh dalam dongeng saat menggerakkan boneka tersebut, mulai dari suara dan gerakan gerakannya, sehingga kesan mendongeng lebih jelas, menarik dan menimbulkan makna bagi siswa khususnya siswa kelas II SDN Ngepeh.

METODE

Penelitian ini berpendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 di SDN Ngepeh Jalan Gajah Mada No. 159 Desa Ngepeh, Kec. Saradan, Kab Madiun. Peneliti memilih SDN Ngepeh karena SD ini selain tergolong sebagai SD Negeri yang favorit bagi masyarakat Desa Ngepeh juga banyak mencetak siswa yang berprestasi. SDN Ngepeh memiliki kepala sekolah yaitu Ibu Emi Anwariyah, S.Pd. Kami melakukan observasi di kelas II dengan wali kelas yaitu Ibu Nurul Badiyah, S. Pd.. Kelas ini memiliki 8 siswa dengan rincian 5 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

HASIL PENELITIAN

A. Prasiklus

1. Tabel 1 Nilai hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AK	84	Tuntas
2	AJ	84	Tuntas
3	AA	84	Tuntas
4	DN	76	Tidak Tuntas
5	EN	76	Tidak Tuntas
6	OP	52	Tidak Tuntas
7	RA	53	Tidak Tuntas
8	MS	53	Tidak Tuntas
Rata-rata kelas/Persentase Ketuntasan		62,8	37,5%

Berdasarkan table 1 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada perlakuan pra penelitian Tindakan kelas. Dari tabel di atas terdapat 37,5% atau 3 siswa memperoleh nilai 84, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 76, 12,5% atau 1 siswa memperoleh nilai 52, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 53.

Rata-rata kelas dengan ketuntasan nilai KKM 82 belum didapatkan pada kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan hasil sebagian siswa yang memperoleh nilai yang belum mencukupi KKM baik lebih besar atau sama dengan yaitu jika

dipersentasekan sejumlah 62,5% dan nilai rata-rata kelasnya hanya 68,6. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 82	3 SISWA	37,5%
2	< 82	5 SISWA	62,5%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan menyimak siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas prasiklus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Keterampilan Menyimak Siswa Prasiklus

NO	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Antusias mendengarkan dongeng	2	25%
2	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	1	12,5%
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat teman	3	37,5%
4	Bertukar pendapat dengan teman	2	25%
5	Menanggapi pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng	1	12,5%
6	Menceritakan Kembali dengan jalan cerita yang berurutan	1	12,5%
7	Menceritakan dongeng menggunakan Bahasa sendiri	1	12,5%
8	Menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng	3	37,5%
9	Memahami isi dongeng	1	12,5%
10	Merumuskan kesimpulan	1	12,5%

Keterangan:

Jumlah= jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan

B. Hasil Siklus I

Pada hasil siklus I peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Aktivitas belajar prasiklus, Hasil keterampilan menyimak siswa siklus I.

1. Perencanaan

- a. Menganalisis Kompetensi Dasar yang akan digunakan pada proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan

- b. Membuat RPP
- c. Membuat Kisi-kisi Lembar Evaluasi
- d. Membuat lembar evaluasi dan kunci jawaban evaluasi
- e. Membuat LKPD dan kunci jawaban
- f. Menyiapkan media boneka tangan
- g. Membuat instrument penelitian aktivitas guru dan aktivitas siswa

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*). dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit. Secara umum kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media boneka tangan terbagi dalam lima fase. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti meliputi :

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik):

- a. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran informasi tentang cerita anak atau dongeng. yang akan dicapai sesuai dengan materi pada hari ini.

Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan menyimak :

- a. Peneliti menjelaskan cara menggunakan boneka tangan dan memberikan contoh cara menggerakannya yaitu dengan cara memasukkan salah satu telapak tangan ke dalam lubang tangan boneka, sedangkan jari telunjuk dimasukkan ke dalam kepala boneka.
- b. Peneliti bercerita tentang sebuah cerita dongeng kepada siswa dengan bantuan media boneka tangan.

Fase 3 Membimbing pelatihan :

- a. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba menggerakkan dan memainkan boneka tangan secara bergiliran.
- b. Guru membimbing siswa supaya terampil bercerita menggunakan media boneka tangan.

Fase 4

- a. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba menggerakkan dan memainkan boneka tangan secara bergiliran.
- b. Memberi penguatan/ penegasan/ pengayaan terhadap pembelajaran menggunakan boneka tangan.
- c. Peneliti memberi kesempatan siswa berani maju untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan media boneka tangan dengan bimbingan yang diberikan oleh peneliti.

Fase 5 memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan :

- a. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani bercerita di depan kelas.
- b. Peneliti mengakhir pembelajaran dengan memberikan pesan moral yang terdapat dalam dongeng.
- c. Peneliti membagikan kartu soal dan kunci jawaban.

3. Pengamatan

a. Hasil Belajar Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus 1 berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AK	90	Tuntas
2	AJ	85	Tuntas
3	AA	85	Tuntas
4	DN	85	Tuntas
5	EN	75	Tidak Tuntas
6	OP	80	Tidak Tuntas
7	RA	80	Tidak Tuntas
8	MS	75	Tidak Tuntas
Rata-rata kelas/Persentase		71,25	50%

Ketuntasan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada siklus 1. Dari table di atas diperoleh data 12,5% atau 1 siswa memperoleh nilai 90, 37,5% atau 3siswa memperoleh nilai 85, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 80, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 75.

Rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar nilai KKM 82 belum didapatkan juga pada kegiatan ini. Namun secara umum dapat dilihat telah terjadi peningkatan perolehan nilai diatas 82 sebanyak 4 siswa walaupun nilai rata-rata kelas masih sebesar 71,25. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 82	4 SISWA	50%
2	< 82	4 SISWA	50%

b. Hasil keterampilan menyimak siswa siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pengamatan peneliti terhadap keterampilan menyimak siswa dalam merespon ataupun saat proses mengerjakan lembar kerja peserta didik selama siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengamatan Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I

NO	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Antusias mendengarkan dongeng	6	75%
2	Menanggapi	4	50%

	pertanyaan/pendapat guru		
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat teman	5	62,5%
4	Bertukar pendapat dengan teman	6	75%
5	Menanggapi pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng	4	50%
6	Menceritakan Kembali dengan jalan cerita yang berurutan	5	62,5%
7	Menceritakan dongeng menggunakan Bahasa sendiri	4	50%
8	Menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng	6	75%
9	Memahami isi dongeng	4	50%
10	Merumuskan kesimpulan	5	62,5%

Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus diperoleh data bahwa yang mendapat skor ≥ 82 adalah 50% peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan di siklus I.
2. Hasil yang diperoleh peneliti dari observasi saat proses pembelajaran tentang keterampilan menyimak siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan serta belum maksimal sehingga penggunaan media boneka tangan oleh peneliti perlu lebih dimaksimalkan lagi.

bahwa pebelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, dimana persentasi ketuntasan hasil belajar dengan penggunaan media boneka tangan belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasilrefleksi tersebut maka perlu dilanjutkannya siklus II.

C. Hasil Siklus II

Pada hasil siklus II peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu Aktivitas belajar Tindakan siklus II, Hasil belajar siklus II, Hasil keterampilan menyimak siswa Siklus II, Refleksi, Identifikasi masalah pascatindakan.

1. Aktivitas Belajar Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi Tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Dalam siklus ini ada beberapa siswa yang belum memaksimalkan keterampilan menyimak, prediksi awal para sisiwa di siklus I ini masih belum rata antara siswa yang aktif dengan yang pasif. Sehingga pada siklus II ini setelah mengetahui hasil belajar di siklus

sebelumnya maka peneliti mengubah cerita dongeng yang akan di ceritakan kepada siswa menggunakan boneka tangan.

Pada pembelajaran di siklus II siswa sudah langsung mengetahui tindakan atau tahapan pada keterampilan menyimak menggunakan boneka tangan yaitu mulai dari tahap *mendengar* pada tahap ini peneliti menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, tahap berikutnya adalah *memahami* pada tahap ini setelah siswa mendengar maka akan mengerti atau memahami dengan baik penjelasan dari peneliti yang sedang bercerita dongeng menggunakan boneka tangan, tahap berikutnya adalah tahap *menginterpretasi* yaitu siswa atau pendengar menafsirkan atau melakukan maksud yang telah dipahami dari penjelasan peneliti mengenai dongeng yang telah di ceritakan menggunakan boneka tangan, tahap selanjutnya adalah tahap *mengevaluasi* setelah memahami serta dapat menafsirka atau menginterpretasikan isi cerita dongeng, peneliti memberikan LKS berupa lima butir soal isian kepada siswa terkait dongeng yang telah di sampaikan, tahap terakhir yaitu tahap *menanggapi* berarti peneliti dan siswa dapat mengetahui hasil kegiatan keterampilan menyimak menggunakan boneka tangan.



Gambar 1



Gambar 2

2. Hasil Belajar Siklus II

Sama halnya seperti tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. diakhir pembelajaran pada siklus II ini kembali diberikan lima butir soal isian setiap

nomornya memiliki poin 5 apabila dijawab dengan tepat, di dalamnya berisi soal yang berkaitan dengan dongeng yang telah di ceritakan peneliti di depan kelas menggunakan boneka tangan. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa tetap 82. Hasil akhir test tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AK	100	Tuntas
2	AJ	95	Tuntas
3	AA	95	Tuntas
4	DN	100	Tuntas
5	EN	90	Tuntas
6	OP	85	Tuntas
7	RA	85	Tuntas
8	MS	90	Tuntas
Rata-rata kelas/Persentase		92,5	100%

Ketuntasan

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada siklus II. Dari tabel di atas diperoleh data-data sebagai berikut 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 100, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 95, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 90, 25% atau 2 siswa memperoleh nilai 85.

Pada siklus II ini, sudah mulai terlihat perkembangan yang signifikan pada pemerolehan hasil akhir belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang sudah tidak ada yang mendapat nilai 75, nilai terkecil dari hasil belajar pada siklus II ini adalah 85. Padahal pada siklus sebelumnya masih di temukan 25% atau 2 siswa yang mendapat nilai 75. Selain itu, nilai rata-rata kelas pun sudah naik menjadi 92,5 yang artinya sudah di atas nilai KKM yaitu 82. Paparan nilai tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 8 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	≥ 82	8 SISWA	100%
2	< 82	0 SISWA	0%

3. Hasil Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti serta penilaian akhir pada siklus II terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9 Keterampilan Mneyimak Siswa Siklus II

NO	Kategori Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Antusias mendengarkan dongeng	8	100%

2	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	6	75%
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat teman	8	100%
4	Bertukar pendapat dengan teman	5	62,5%
5	Menanggapi pertanyaan dengan tepat sesuai cerita dongeng	5	62,5%
6	Menceritakan Kembali dengan jalan cerita yang berurutan	5	62,5%
7	Menceritakan dongeng menggunakan Bahasa sendiri	6	75%
8	Menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng	7	87,5%
9	Memahami isi dongeng	6	75%
10	Merumuskan kesimpulan	6	75%

Keterangan :

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

4. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti membuat sebuah refleksi, bahwasannya:

- Data hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa saat mengikuti penggunaan media boneka tangan sudah sangat baik.
- Dalam pelaksanaan diskusi siswa sudah menunjukkan cara diskusi yang benar baik dari segi antusias mendengarkan dongeng, menanggapi pertanyaan atau pendapat guru, menanggapi pertanyaan atau pendapat teman, memahami isi dongeng, dan merumuskan kesimpulan.
- Kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hal tersebut di tunjukan dari hasil belajar serta pola pikir yang berkembang sehingga masalah-masalah padasoal evaluasi di akhir siklus bisa diselesaikan.
- Dari hasil belajar siswa juga sudah seperti yang diinginkan peneliti target siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 37,5% pada pra penelitian, telah terlampaui dengan angka 50% pada siklus I akan tetapi rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM, kemudian pada akhirnya 100% siswatuntas pada siklus II serta rata-rata kelas menunjukkan peningkatan sudah mencapai KKM.

Karena beberapa kriteria di atas sudah dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan telah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, maka diputuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian ini

5. Identifikasi Masalah Pascatindakan

Secara umum hasil penelitian yang terdapat pada kedua siklus pembelajaran, memberikan indikasi baik yaitu terjadi peningkatan. Jelaslah bahwa kegiatan belajar mengajar yang didesain dan direncanakan dengan baik mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi terangsang untuk mendengar dan memahami serta menginterpretasi saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang sedemikian rupa juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang inovatif dan

mudah dipahami. Selain itu dalam kondisi ini ditemukan pola pikir siswa yang berubah dari yang awalnya susah memahami isi dongeng, pasif dalam kegiatan pembelajaran, sukar melatih keterampilan menyimak menjadi siswa yang aktif dan pendengar yang baik serta mudah memahami dibuktikan dengan mampu menceritakan kembali dengan jalan cerita yang berurutan, menyebutkan topik dan nama tokoh dalam dongeng, merumuskan kesimpulan cerita dongeng.

Secara umum terlihat adanya indikasi perkembangan nilai, aktifitas positif, dan keterampilan menyimak siswa meningkat, keseluruhan siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan semua siswa menjadi tanggap terhadap penjelasan dari peneliti atau berperan aktif dan banyak respon terhadap penggunaan media boneka tangan sehingga semua siswa menjadi antusias menjadi pendengar dalam cerita dongeng fabel.

Kendala dihadapi peneliti adalah pengamatan peneliti yang terbatas dimana peneliti harus mengawasi 8 orang siswa sehingga ada kemungkinan luputnya pengamatan aktifitas siswa dalam berdiskusi, berpendapat, dan penyampaian ide kemungkinan bisa terjadi. Faktor lainnya yang dianggap kendala yaitu kelas yang minim pencahayaan ditambah beberapa perabotan kelas yang memberikan kesan kelas sempit serta ventilasi udara yang minim sehingga mungkin saja mengganggu kenyamanan siswa saat diskusi berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Melalui penelitian tindakan kelas dengan penerapan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak khususnya pada pembelajaran tematik sekolah dasar kelas II di SDN Ngepeh Kabupaten Madiun dengan pokok pembahasan yaitu cerita dongeng fabel. Dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran boneka tangan mempengaruhi rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa di setiap tindakan pada siklus I sebesar 71,25 menjadi 92,5 pada siklus II. Pada siklus II ketuntasan nilai akhir siswa juga meningkat dari 50% menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penilaian, Suatu Pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, M. (2013). Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Tk Keranjik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(9), 1–18.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Depdiknas, D. P. N. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. In *Depdiknas Jakarta*.
- Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang. (2014). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlis Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Elvis Arya Mukti. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A di Baby Smile School Sidosermo Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Fadhurrahma, F. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta* (p. 04).
- Hakim, M., Aisyah, & Syafri, V. (2017). *Pengembangan Materi Bahan Ajar Audio Visual : Penggunaan Media Animasi Berdasarkan Konteks Islam Sebagai Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan menyimak Inggris Bagi Siswa Raudhatul ...* (Issue January).
- Hong, T. B. (2008). *Sastra Indonesia*. Erlangga.
- Jeanne Ellisa Ormord. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Kasihani Kasbolah. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Kristanto, P. (2012). *Boneka Mania*. Footprints Publishing.
- Langi, A., Tahir, M., & Idris. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 88–102.
- Lilis Madyawati. (2018). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. PT Kharisma Putra Utama.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya.
- Mursidi. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narbiana. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. CV Beringin Indah.
- Ni Komang Juliandri. (2015). *Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak*.
- Nur Farida Anggraini. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kasongan Bantu*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurbiana dhieni. (2013). *metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Permendikbud. (2014). SALINAN LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 103 TAHUN 2014 TENTANG PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH. In *PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN* (p. 103).
- Purwanto, E. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remadja Karya.
- Rosdia, R. (Rosdia). (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 250–267. <https://www.neliti.com/publications/110271/>
- Rostina Sundayana. (2016). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajarn Matematika*. Alfabeta.
- Santrock J W. (2013). *Adolescence (perkembangan remaja)* (6th ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PEDAGOGIA.
- Syafira, J. (2014). *TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya*. 1–4.
- William, L. (1997). *Principles of Linguistic Change*. Heinemann Education.
- Winariani Hesti. (2015). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Di TK Dharma Wanita Tanjung Sari Ampenan Tahun ajaran 2014/2015*. Universitas Mataram.
- Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>